



# Etika Jurnalisme dalam Komunikasi Bencana

Oleh Suci Marini N.

Misteri Rumah Guru Mengaji Lurus dari Terjangan Longsor Banjarnegara

BUMAH PRAMUGARI RAMAI DIDATANGI

METRO TV

SITI HAWA

KARYAWAN KORBAN AIRASIA

Sumber: Remotivi.com , “Jurnalisme Bencana: Tugas Suci, Praktek Cemar” (Arif, 2014)



*Judul berita apa yang biasanya Anda  
dengar saat terjadi bencana?*

## ***Utamanya, yang menjadi ketidaksetujuan:***

- Pertanyaan-pertanyaan reporter → Bertendensi memainkan emosi, dan mendesak.
- Pertanyaan standar yang diajukan di antaranya; “Bagaimana perasaan keluarga korban?”, “Bagaimana jika pesawat itu benar-benar hilang?”, “Apakah ada firasat sebelumnya?” serta sederet pertanyaan sejenis yang diajukan untuk mengaduk perasaan narasumber.
- Reporter mencecar korban dengan pertanyaan-pertanyaan yang membuat keadaan psikologis korban semakin terganggu, seperti mengenai perasaan serta andaian apabila anak perempuannya tidak ditemukan atau tewas.

# *Kenapa?*

- Bad news is a good news
- Semakin pedih tangisan korban, sebuah tayangan akan dianggap semakin "hebat"
- **"Dramatis"** → *rating* naik → iklan → laba
- ***Tidak tahu/ Sengaja?***
- Masyarakat Indonesia = Penyuka melodrama

- Media = pilar keempat demokrasi (setelah eksekutif, legislatif, yudikatif)
- Kontradiksi → Publik menuntut **tanggung jawab** media – Media mengejar **untung**

# Isu 1: Media – Mengawasi/Kontrol

- Kekacauan posisi → "anjing penjaga"&"pengawas"/"pihak yang harus diawasi"?
- Sejak Tsunami Aceh 2004 → CSR Perusahaan Berkedok Penggalangan Bantuan → Memanfaatkan Brand → Menghimpun Bantuan, Melaporkan Total Uang → Penyampaiannya? Tepat? Bagaimana pemanfaatannya?
- Bantuan seharusnya diawasi oleh media → Bagaimana penyaluran langsungnya?
- *Dengan media menjadi sumbernya, sulit untuk mengatakan mereka bisa menyampaikan penyelewengan.*

# Isu 2: Politisasi Bencana

- Bias kepentingan → **Pribadi (penulis atau pemilik media)/ Lembaga (baca: perusahaan).**
- Media tidak "steril" dalam pemberitaan
- Ada bias kepentingan → **Pemilihan tayangan/kemunculan berita di media massa**



# contoh

- TVOne & Lumpur Lapindo



Bencana Lumpur Lapindo Jadi Berkah Kata TV ONE.mp4

- Di media milik Bakrie → Hal-hal "baik" yang telah dilakukan perusahaan tersebut kepada korban semburan lumpur
  - Ganti rugi yang mulus dan menguntungkan korban
  - Menampilkan korban menyatakan, “lumpur telah membawa kemakmuran,” dan “membuat kami bertambah kaya

# Isu 3: Tidak Mendidik

- Tren pemberitaan → Peran mendidik media dalam jurnalisme bencana → Sangat sulit.
- Misal: Sampai saat ini, isu mitigasi bencana belum menjadi tren. **Media → Sibuk mengejar efek dramatis dan kepedihan.**
- Media melupakan korban bencana begitu "drama"-nya dianggap tak laris.
- **Proses rekonstruksi?**

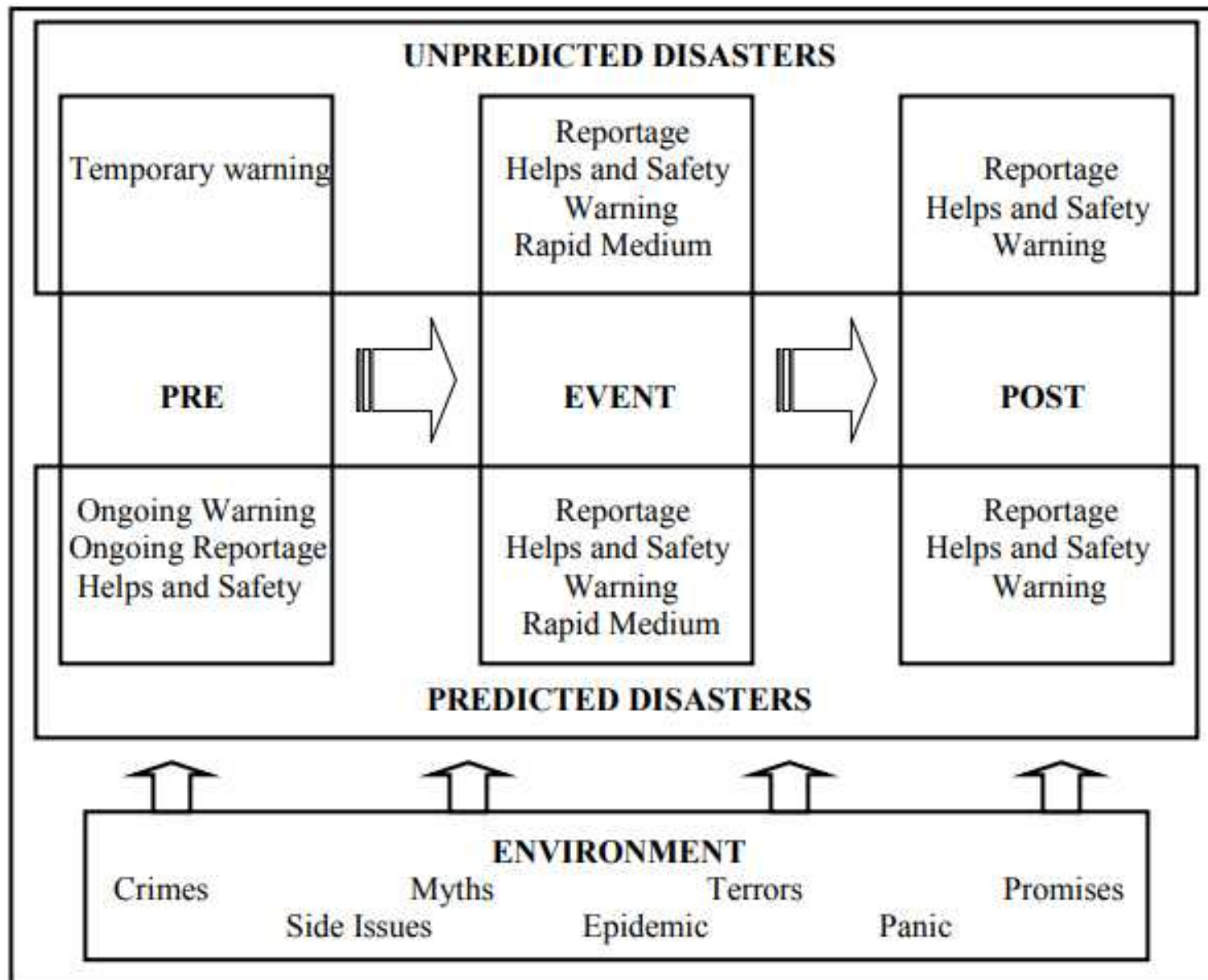
# Isu 3: Tidak Mendidik

- Kecelakaan pesawat terbang → Dramatisasi
- Peliputan mendalam tentang penyebab jatuhnya pesawat/kemungkinan adanya "*human error*"/kesalahan sistemik minim diungkap.
- Pesawat kecelakaan sering terjadi, tanpa dijadikan pelajaran.
- Hingga saat ini, **tak ada media di Indonesia**, melakukan investigasi kecelakaan pesawat terbang ini

# Isu 4: Prinsip “Berita Baru”

- Ada berita baru, berita yang lama biasanya akan tersingkir
- Bencana baru, bencana lama tidak kembali diusut

# Posisi Keterlibatan Media (Prajarto, 2008)



## *Yang penting dalam jurnalisme bencana...*

- **Jurnalis mempunyai tanggung jawab menghimpun hingga menyajikan masalah mitigasi, kesiapan, tanggapan, dan perbaikan seputar bencana.**

## *Yang penting dalam jurnalisme bencana...*

- **Mitigasi bencana** ≠ Eksploitasi kepedihan.
- *Bagaimana media memberi perspektif terhadap masyarakat untuk bersiaga* → Harus menjadi dasar pijakan bagi jurnalisme bencana.



# Tugas

- Bagi kelompok, bandingkan pola pemberitaan bencana di luar negeri
- Gunakan alur “Pola Keterlibatan Media”
- Presentasikan di depan kelas